

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Laporan studi kasus ini pada saat pengambilan menggunakan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan dan mengacu pada fenomena fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena yang di buat oleh manusia. fenomena itu dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, persamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya Linarwati et al., (2016). Metode-metode ini sering digunakan untuk memecahkan atau menanggapi suatu masalah dengan mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, menarik kesimpulan, dan melaporkan data. Penelitian ini dilakukan studi kasus yaitu menggambarkan perilaku kesehatan berkaitan dengan masalah keperawatan yang dialami oleh klien dengan *Pneumonia*. Pada kesempatan ini fokus studi kasus adalah penerapan batuk efektif. Masalah yang diamati adalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien *Pneumonia*.

B. Subyek Studi Kasus

Studi kasus dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah 1 orang pasien *Pneumonia* yang mengalami masalah keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Klien yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif
- b. Klien yang masih mampu respon batuk dan pasien masih aktif membutuhkan Latihan Batuk Efektif
- c. Klien dengan kesadaran penuh (*composmentis*)

2. Kriteria Eksklusi

- a. Klien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan

- b. Klien yang mengalami komplikasi *Pneumonia*
- c. Klien dengan tingkat kesadaran menurun

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variable	Definisi Operasional	Hasil
Batuk Efektif	Batuk efektif adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pasien untuk mengeluarkan dahak dan atau sekret disaluran pernapasan yang ditandai adanya ronkhi/stridor dengan cara diawali Tarik napas sedalam-dalamnya dengan posisi tangan meletakkan satu tangan didada dan satu tangan diabdomen lalu ditahan selama 1-3 detik yang kemudian dikeluarkan sambil dibatukkan. Aktifitas ini dilakukan 3-4 kali sampai sesak napas yang dirasa oleh pasien berkurang dan dapat mengeluarkan dahak.	<p>Dilakukan sesuai SOP dengan kriteria hasil:</p> <p>1) Klien dapat melakukan batuk secara efektif</p> <p>Dengan Nilai : Nilai 0: (tidak dilakukan) apabila pasien tidak melakukan batuk efektif sesuai dengan SOP Nilai 1: (dilakukan) apabila pasien dapat melakukan batuk efektif dengan SOP</p>
Jalan Napas	Jalan napas adalah suatu kondisi dimana suara napas pasien saat melakukan inspirasi dan atau ekspirasi terbebas dari hambatan seperti dahak dan atau sekret	<p>Jalan Napas Efektif dengan kriteria hasil: Batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, frekuensi napas membaik, pola napas membaik, ortopnea menurun, dispnea menurun, sianosis menurun dan atau tidak terdengar suara tambahan (<i>mengi, wheezing</i>)</p>

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada saat melakukan proses asuhan keperawatan yaitu format pengkajian dengan pasien Pneumonia untuk mendapatkan data pasien dan melakukan Tindakan Latihan batuk efektif yang menggunakan alat dan bahan berupa: tissue, bengkok, sarung tangan (hand scoon), tempat tidur semi fowler atau kursi, air minum hangat, perlak, handuk kecil dan stetoskop (DPP PPNI 2021).

Berisi kriteria tujuan yang akan dicapai, pada ceklis ini berisi kriteria hasil dari SLKI Tingkat Bersihan Jalan Napas. Cara menggunakan observasi dengan modal checklist, yaitu dalam checklist akan mencantumkan: batuk efektif dengan kriteria hasil skor 1 sampai 5, (skor 1 menurun dan skor 5 meningkat), produksi sputum dengan kriteria hasil skor 1 sampai 5 (skor 1 meningkat dan skor 5 menurun), mengi dengan kriteria hasil skor 1 sampai 5 (skor 1 meningkat dan skor 5 menurun), wheezing dengan kriteria hasil skor 1 sampai 5 (skor 1 meningkat dan skor 5 menurun), dispnea dengan kriteria hasil skor 1 sampai 5 (skor 1 meningkat dan skor 5 menurun), ortopnea dengan kriteria hasil skor 1 sampai 5 (skor 1 meningkat dan skor 5 menurun), sulit bicara dengan kriteria hasil skor 1 sampai 5 (skor 1 meningkat dan skor 5 menurun), sianosis dengan kriteria hasil skor 1 sampai 5 (skor 1 meningkat dan skor 5 menurun), gelisah dengan kriteria hasil skor 1 sampai 5 (skor 1 meningkat dan skor 5 menurun), frekuensi napas dengan kriteria hasil skor 1 sampai 5 (skor 1 memburuk dan skor 5 membaik), pola napas dengan kriteria hasil skor 1 sampai 5 (skor 1 memburuk dan skor 5 membaik) Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) (PPNI, 2018b)

Tabel 3.2 Lembar Ceklis Kriteria Hasil Bersihan Jalan Napas

Sumber : Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) (PPNI, 2018b)

Kriteria Hasil	Hasil				
	1	2	3	4	5
Batuk efektif meningkat					√
Produksi sputum meningkat					√
Mengi meningkat					√
Wheezing meningkat					√
Dispnea meningkat					√
Ortopnea meningkat					√
Sulit berbicara meningkat					√
Sianosis meningkat					√
Gelisah meningkat					√
Frekuensi napas membaik					√
Pola napas membaik					√

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada studi kasus ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Menanyakan identitas pasien, keluhan utama, riwayat kesehatan sekarang, dan riwayat kesehatan dahulu.

2. Observasi

Peneliti mengamati perubahan status kesehatan klien dengan memperhatikan tanda dan gejala masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

3. Pemeriksaan Fisik

Peneliti melakukan pemeriksaan head to toe yang digunakan untuk menentukan data objektif pada pasien. Teknik yang dilakukan pada

pemeriksaan pasien adalah inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi. Diharapkan pada pemeriksaan fisik dapat diketahui data yang mendukung masalah keperawatan yang mungkin timbul, khususnya pada masalah keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif

4. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan melihat evaluasi hasil keperawatan.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Peneliti ini melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing di kampus Prodi D3 Keperawatan Kotabumi, kemudian peneliti mengambil data di Rumah Sakit Umum Handayani yang berkolaborasi dengan CI ruangan Fresia 3 dan membuat *inform consent* pada keluarga klien. Setelah itu peneliti mulai mengambil data klien berdasarkan pasien, melihat Rekam Medis, kontrak dengan pasien, dan melakukan Asuhan Keperawatan

1. Prosedur Administrasi

Peneliti melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing di kampus, kemudian peneliti mengambil data di rumah sakit berkolaborasi dengan CI ruangan dan membuat *inform consent* pada keluarga klien. Setelah itu peneliti mulai mengambil data klien berdasarkan pasien, melihat Rekam Medis, kontrak dengan pasien, dan melakukan Asuhan Keperawatan.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Mencari pasien sesuai inklusi.
- b. Melihat rekam medik pasien
- c. Pengkajian dengan wawancara pada klien dan perawat
- d. Melakukan kontrak pada pasien selama 3 hari perawatan
- e. *Inform consent* dengan keluarga pasien
- f. Menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk melakukan Latihan Batuk Efektif

- g. Melakukan penerapan Latihan Batuk Efektif pada klien sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan mulai dari fase pra interaksi sampai dengan fase terminasi.
- h. Melakukan evaluasi tindakan.
- i. Mendokumentasikan tindakan.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 12-17 Februari 2024 di Ruang Fresia Lantai 3.

H. Analisis dan Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan, kemudian data dianalisis secara deskriptif terutama pada pengkajian. Untuk data hasil implementasi dinilai tingkat keberhasilan dari suatu tindakan yang sudah dilakukan, sejauh mana hasil dari tindakan Batuk Efektif terhadap Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif dengan indikator keberhasilan Jalan Napas antara lain: batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, mengi menurun, wheezing menurun, dispnea menurun, ortopnea menurun, sulit bicara menurun, sianosis menurun, gelisah menurun, frekuensi napas membaik, pola napas membaik.

I. Etika Studi Kasus

Proses pengambilan data tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian

1. *Respect for human dignity* (menghormati harkat dan martabat manusia)
Peneliti harus tetap dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia atau individu sebagai partisipan. Partisipan mempunyai hak mendapatkan informasi yang terbuka dan lengkap tentang jalannya penelitian, manfaat dan tujuan prosedur penelitian.
2. *Respect for privacy and confidentiality* (menghormati privasi dan kerahasiaan pasien) Menerapkan cara tidak mencantumkan identitas seperti nama dan alamat yang diganti dengan kode tertentu.

3. *Respect for justice inclusiveness* (menghormati keadilan dan inklusivitas)
Semua pasien harus diperlakukan sama dan tidak boleh dibeda-bedakan
4. *Balancing harm and benefit* (Menghitung dampak positif atau negative dsri studi kasus) Meminimalisir dampak merugikan studi kasus yang dapat memperparah keadaan klien